

E-ISSN: 2774-4582

P-ISSN: 2774-4574

JURNAL TRILOGI

Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI PESANTREN
DI MASA PANDEMI COVID-19

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi, (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Gulpi Qorik Oktagalu P., (SINTA ID: 5982074) Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Hozairi, (SINTA ID: 166198), Universitas Islam Madura, Indonesia

Nur Hamid, (SINTA ID : 6744813), Univeristas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Zainal Munir, (SINTA ID: 6672512), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sri Astutik Andayani, (SINTA ID: 6172559), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora is a peer-reviewed journal, open-access journal which publishes original articles on various issues within technology, health, and social humanities, which include but are not limited to new-renewable energy, food-agriculture, health-pharmacy, transportation, information-communication technology, advanced-materials, maritime-infrastructre, social-arts-education, and religious studies based on academic and scientific research.

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora seeks to publish a balanced mix of theoretical or empirical articles, case studies, review papers, comparative studies, exploratory papers, and book reviews. All accepted manuscripts will be possibly published both online and in printed forms.



Editorial Office:

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora
Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.
Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953
Email: jurnal.trilogi@gmail.com
Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/index>



Tables of Content

71-76

Pengaruh Metode Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Google Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Paiton Probolinggo

Feriska Listrianti, Lailatul Munawwaroh, Sayyidatul Arifa, Siti Aisyah

77-84

Inklusivitas dan Responsivitas Pesantren dalam Penanganan Pandemi Covid 19: Telaah Hidden Curriculum Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Zakiah BZ, Uswatun Hasnah, Nafistur Rahmah

84-94

Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah dengan Lembaga Formal dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abdurrahman, Ika Fitri Anwar, Sofiya Mauliza, Nadya Afkarina

95-104

Some Issues on Time Deposit Financing: An Islamic Perspective on Mudharabah Agreement at Baitul Maal wa Tamwil (BMT) NU in Randuagung Lumajang

Saifuddin, Abdul Hafid, Hengki Wahyu Pratama

105-110

Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Keluarga melalui Unit Usaha Kapuk

Fahrudin, Iis Sa'diyah, Rizaldi Chandra Gunawan

111-117

Penguatan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Pelajaran dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Achmad Febrianto, Muhammad Habibullah, Aksal Ilhamsyah

118-125

Prevensi Perilaku Konsumtif Persepektif Abraham Maslow dan Tri Logi Santri

Muhammad Syaiful Suib, Habibatur Rizkiyah, Fitria Nur Ain

126-136

Manajemen Pengembangan Kurikulum Berorientasi pada Pembentukan Karakter

Moh Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Abdurrahman Abdurrahman, Mukhlisin Saad

137-147

Home Industry, Kaderisasi, dan Santripreneur

Muh Hamzah, Aprilinda Dwi Kurniawati, Husnul Khotimah

148-157

Rancangan Pengelolaan Nirsampah Mandiri Skala Lembaga Pendidikan

Tirmidi, Eri Sinta Nuriyah, Rofi'ah

158-166

Parents' Knowledge and Commitment To Stimulate Child Development

Lailatul Fitriyah, Nurul Islamiyah, Auliya' Fatahillah

167-172

Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abdullah, Yusrolana, Nur Laily

173-183

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) melalui Home Visit

Moch Tohet, Moh. Bagus Abdillah, Adam Hakim Al Rizki

184-192

Efektivitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi Covid-19

Zaenol Fajri, Sukron Junaidi, Hamdani Alfarisi

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(2), Mei-Agustus 2021 (118-125)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

PREVENSI PERILAKU KONSUMTIF PERSEPEKTIF ABRAHAM MASLOW DAN TRI LOGI SANTRI

Mohammad Syaiful Suib

Universitas Nurul Jadid
syaifulsuib@gmail.com

Habibatur Rizkiyah

Universitas Nurul Jadid
rizkiyah1202@gmail.com

Fitria Nur Aini

Universitas Nurul Jadid
fitriaaini38@gmail.com

Abstract

The consumptive behavior is one of the indicators of modern behaviors, where many millennial generations buy and use goods according to trends, not to necessities. It is important to prevent consumptive behavior. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the theory of Abraham Maslow and the Trilogi Santri on the preference of the consumptive behavior of santri at PP Nurul Jadid and the efforts made by PP Nurul Jadid in preventing consumptive behavior. This study uses descriptive qualitative methods with data sources obtained through the process of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Nurul Jadid Islamic Boarding School tries to direct santri to the development of talents and interests to impregnate their needs in actualizing their potential. The Nurul Jadid Islamic Boarding School prevents consumptive behavior in terms of the theory of the theory of Abraham Maslow and the trilogy of the santri is the formation of motivational institutions, youth organizations, social charity institutions, and creativity institutions.

Keyword: Prevention; Consumptive Behavior; Trilogi Santri; Abraham Maslow's Theory

Abstrak

Perilaku konsumtif menjadi salah satu indikator perilaku modern, di mana banyak generasi milenial bersaing membeli dan menggunakan barang sesuai trend bukan sesuai kebutuhan. Prevensi merupakan salah satu cara untuk mencegah perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas implementasi Teori Kebutuhan Abraham Maslow dan Trilogi Santri terhadap prefensi perilaku konsumtif santri di PP Nurul Jadid dan upaya yang dilakukan oleh PP Nurul Jadid dalam mencegah perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Jadid berusaha mengarahkan santri pada pengembangan bakat dan minat untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam mengaktualisasikan potensi dirinya. Pesantren Nurul Jadid mencegah perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow dan Trilogi Santri adalah dengan pembentukan lembaga motivasi, organisasi kepemudaan, lembaga amal sosial, dan lembaga kreativitas.

Katakunci: Prevensi; Perilaku Konsumtif; Trilogi Santri; Teori Kebutuhan Abraham Maslow

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini terjadi adanya perubahan serta kemajuan di segala aspek, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sering kali didorong oleh motif perilaku tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. (Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso, 2017).

Pemakaian dan pembelian suatu barang terkadang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang bermanfaat. Seperti mengikuti prestise, gengsi, trend dan berbagai alasan lainnya, menyebabkan daya beli dan konsumtif meningkat. (Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso, 2017)

Beberapa penelitian tentang perilaku konsumtif diantaranya oleh Ranti Tri Anggraini¹ & Fauzan Heru Santhoso (2017). Penelitian ini mengemukakan bahwa ada hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja.

Penelitian oleh Endang Dwi Astuti (2013) bahwa dalam melakukan pembelian barang didasarkan pada model yang menarik, pembelian tanpa perencanaan; membeli berdasarkan pertimbangan harga dan tidak menguntungkan, membeli barang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang yang sama dengan merek yang berbeda, membeli barang untuk menjaga penampilan pribadi, serta membeli barang untuk menjaga simbol status.

Perilaku konsumtif tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena

adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi (Fransisca & Tommy Y. S. S., 2005). Perilaku konsumtif seperti ini seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan diri.

Perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai perilaku kenakalan atau perilaku yang menyimpang ketika berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, mengelabui orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang disukai. (Ririn Anggreini, 2014)

Keputusan pembelian yang didorong oleh faktor emosi menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif. (Siti MUAZAROH & Subaidi, 2019).

Dalam pemenuhan kebutuhannya, Abraham Maslow membagi kebutuhan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks. Adapun kelima Kebutuhan tersebut yaitu: (Prihartanta, 2015) 1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya). 2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya). 3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki). 4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan). 5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Hal ini sejalan dengan konsep dari Maqasid Syariah. menurut pakar Maqasid Syariah,

Kebutuhan digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu (Zulkarnain Abdurrahman, 2020): pertama: Kebutuhan Dharuriyat (Primer) kemaslahatan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Maslahat dharuriyat ini merupakan dasar asasi untuk terjaminnya kelangsungan hidup manusia. Kedua: Kebutuhan hajjiyat (Sekunder), Kebutuhan ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan, kesusahan, kesempitan dan ihtiyath (berhati-hati) terhadap lima hal pokok tersebut. Ketiga; Kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) atau Kamaliyat (Pelengkap), ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari kelima pokok diatas serta tidak pula menimbulkan kesulitan. (Zulkarnain Abdurrahman, 2020)

Menurut Abraham Maslow, apabila seluruh kebutuhan seseorang belum terpenuhi pada waktu yang bersamaan, pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar merupakan hal yang menjadi prioritas. Dengan kata lain, seorang individu baru akan beralih untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. (Zulkarnain Abdurrahman, 2020)

Begitu juga pemenuhan kebutuhan dari masa usia remaja. Pola konsumsi setiap individu terbentuk dari usia remaja sampai dewasa. secara umum remaja meniru gaya hidup konsumtif yang serba up to date. Gaya hidup konsumtif remaja bisa terlihat pada generasi millennial saat ini yang bersaing membeli dan menggunakan barang sesuai tren yang ada. (Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso, 2017)

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan memakai produk yang belum tuntas. (Endang Dwi Astuti, 2013) Sumartono dan Djabar (2002) menggambarkan indikator-indikator perilaku konsumtif yaitu: membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)., membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). (Sumartono., & Djabar, 2002)

Dalam prespektif ekonomi Islam, dua unsur ini mempunyai kaitan yang sangat erat (interdependensi) dengan konsumsi itu sendiri. Kon-

sumsi dalam Islam diartikan sebagai penggunaan terhadap komoditas yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan. Maka setelah barang diperoleh tentu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas konsumsi juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri. Artinya, karakteristik dari kebutuhan dan manfaat secara tegas juga diatur dalam ekonomi Islam. (JENITA, 2017)

Senada juga dikemukakan oleh Kotler & Keller, 2012: 151, bahwa Perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana seseorang individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, dan juga jasa, ide, atau sebuah pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. (Eni Nur Aini, 2020)

Gaya Hidup Perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002: 117) merupakan suatu perilaku yang ditandai adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Dari perilaku konsumtif inilah yang menyebabkan seseorang menjadi pribadi yang bergaya hidup konsumtif. (Eni Nur Aini, 2020) Yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai filter dalam mengimbangi tuntutan modernisasi dengan beragam pembenahan untuk membangun gaya hidup santri yang sesuai dengan syariat Islam, dengan tidak mengurangi sisi modernnya. Pada usia santri yang masih remaja, cenderung royal pada diri sendiri maupun pada kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku konsumtif yang ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Misal pakaian, makanan, minuman bahkan aktualisasi dirinya, semisal penghargaan dan penghormatan.

Pada transisi kehidupan, masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam mengarungi kehidupan. mereka memiliki kesempatan yang besar untuk menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada didalam dirinya. Disamping itu juga mereka juga dihadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri. Pada masa itu juga mereka memenuhi kebutuhan dirinya kadang terbawa arus oleh perkembangan zaman dan juga tuntutan zaman. (Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, 2017). Menurut Piaget, (Nasution, 2007) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat

orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.

Di PP Nurul Jadid yang mayoritas remaja merupakan tantangan sendiri dalam menghadapi pemenuhan akan kebutuhan untuk dirinya sendiri. Ada beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa santri di PP Nurul Jadid cenderung royal dalam membeli sesuatu, boros dalam menggunakan uangnya, suka mentraktir teman-temannya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka PP Nurul Jadid perlu meminimalisir dalam menyediakan barang-barang kebutuhan santri pada hal-hal yang tidak di butuhkan. Di sisi lain, kabutuahn dalam aktualisasi dalam bentuk penghargaan dan penghormatan sangat dianjurkan dalam memenuhi dan menggali komptensi santri.

Dalam penelitian ini akan di kemukakan bagaimana santri seharusnya berperilaku dalam memenhi kebutuhan dirinya dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh PP Nurul Jadid untk mencegah perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow dan trilogi santri.

2 Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi teori kebutuhan Abraham maslow terhadap perilaku konsumtif santri di PP. Nurul Jadid. Sumber Data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi serta pencarian literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. (Ismail Nawawi, 2013).

3 Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri pada tahun 1950 oleh KH. Zaini Mun'im, di Dusun

Tanjung Desa Karanganyar Paiton Probolinggo. (Anwar, 1979)

PP Nurul Jadid tidak lepas dari KH Zaini sebagai pendirinya. Pola, manajemen dan sistem semua yang berkaitan dengan PP Nurul Jadid merupakan landasan dasar dari dari kepribadian beliau. KH Zaini mempunyai kepribadian yang sangat propolis, cinta ilmu, ahli ilmu, jujur, ikhlas, tekun, hidup sederhana, memuliakan dan menghormati orang lain, pribadi yang sabar dan teguh, gigih, pemberani dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan lain sebagainya. (M Masyhur Amin & M Nasikh Ridwan, 1996)

Dalam dakwah bilisanil hal, PP Nurul Jadid berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. strategi ini agar para santri kelak di hari secara mental siap terjun ke masyarakat.

Pada bidang ekonomi PP Nurul Jadid tidak henti-hentinya untuk menjadi terobosan-terobosan baru baik melalui program-program pemerintah misalnya yang menyangkut skill remaja/santri seperti minat dan bakat, BLK dan lainnya.

Cara dan strategi yang telah diterapkan PP Nurul Jadid dalam dalam melakukan dakwah bilisanil hal adalah dengan praktek langsung terhadap problem solving yang sedang terjadi/ dilakukan.

Keberhasilan PP Nurul Jadid dalam menekan perilaku konsumtif santri dengan Dakwah bil hal yang disampaikan oleh KH Zaini melalui penyampaian fatwa-fatwa beliau hingga sekrang merupakan pendekatan yang konseptual yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. PP Nurul Jadid menekankan adanya agar selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan dan memerangi kemiskinan kebodohan kemalasan dari santri dan sebagainya. Disamping itu juga selalu menekankan adanya suatu kehidupan yang penuh dengan pemerataan. Jika kita semua kebutuhan diberikan oleh Allah berupa kekayaan maka jangan sampai melakukan hal-hal yang bersifat foya-foya. Jika kita sebagai orang yang kurang mampu maka kita selalu berusaha meningkatkan kesejahteraannya secara konsekuen. (M Masyhur Amin & M Nasikh Ridwan, 1996)

Pandangan KH Zaini Abdul Mun'im tentang dunia dan prinsip hidup dan di teruskan oleh para pengasuh setelahnya. (Zaini, n.d.)

يكفيك من المنزل ما يظلك.
يكفيك من المركوب ما يوصلك الى المقصد
يكفيك من المرأة، من يريحك في العبادة
لقة العناصر مواعة. لُق استخداول

Cukup bagimu dari rumah yang bisa menaungimu.

Cukup bagimu dari kendaraan yang bisa menyampaikan kamu pada tempat tujuan.

Cukup bagimu dari istri yang bisa menyenangkan kamu dalam beribadah.

Penjelasan *maqalah* tersebut adalah sebagai berikut "rumah tidak usah mentereng yang penting bisa menaungimu dari terik panas matahari dan hujan. Kendaraan tidak usah mewah-mewah yang penting kendaraan itu bisa mengantarkan kamu ketempat tujuan. milih isteri tidak usah yang cantik dan kaya yang penting isteri itu bisa menjadikan kamu senang dalam beribadah."

Pendidikan Pesantren dalam Trilogi Santri

Dalam Trilogi santri terdapat 3 dasar yang harus di tanamkan dalam hati santri PP Nurul Jadid dalam mengimplementasikan ajaran islam,(Tim sekretariat ppnj, 2020) yaitu:

1. Memperhatikan kewajiban fardhu ain
2. Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar
3. Berakhlak baik kepada Allah dan makhluk

Implementasi dari trilogi dalam perilaku konsumtif dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, terkait keinginan untuk melakukan peningkatan kemampuan para santri, PP Nurul Jadid mengadakan upgrading dakwah dan pendidikan agama secara periodik. Misal evaluasi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga santri yang rata-rata usia remaja terfokus pada pendidikan dan peningkatan kemampuan dirinya. Pada transisi kehidupan, masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam mengarungi kehidupan. mereka memiliki kesempatan yang besar untuk menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada didalam dirinya. Disamping itu juga mereka juga dihadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri. Pada masa itu juga mereka memenuhi kebutuhan dirinya kadang terbawa arus oleh perkembangan zaman dan juga tuntutan zaman. Di PP Nurul Jadid yang mayoritas remaja merupakan tantangan sendiri dalam menghadapi pemenuhan akan kebutuhan untuk dirinya sendiri. Ada beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa santri di PP Nurul Jadid cenderung royal dalam membeli sesuatu, boros dalam menggunakan uangnya, suka mentraktir teman-temannya, dan lain sebagainya. Oleh karena

itu, maka PP Nurul Jadid perlu meminimalisir dalam menyediakan barang-barang kebutuhan santri pada hal-hal yang tidak di butuhkan. Di sisi lain, kebutuhan dalam aktualisasi dalam bentuk penghargaan dan penghormatan sangat dianjurkan dalam memenuhi dan menggali kompetensi santri.

Kedua, untuk meminimalisir perilaku konsumtif, maka santri di bekal minat dan bakat yang diatur dalam system pendidikan. Perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai perilaku kenakalan atau perilaku yang menyimpang ketika mahasiswa berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang disukai.

Menurut Piaget psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Mereka beranggapan tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek yang efektif, perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas, cara berpikir yang memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu santri diarahkan pada sejauh mana pengembangan bakat dan minat yang diminati oleh santri/remaja. Dalam menerapkan sistem pendidikan pengembangan bakat di kalangan santri selalu melihat bakat keahlian dan kecenderungan putra atau santri itu di bidang apa lalu memberikan bimbingan dan arahan pada bakat dan keahlian masing-masing dengan cara awal praktek langsung. sejak awal berdirinya hingga sekarang PP Nurul Jadid telah menerapkan sistem pendidikan pengembangan bakat dan keterampilan yang meliputi meliputi jahit-menjahit, percetakan dan sablon, perajutan, bengkel las, fotografi atau cuci cetak foto Hitam putih, pertukangan, pertanian dan pendidikan kesejahteraan keluarga.(M Masyhur Amin & M Nasikh Ridwan, 1996) Disamping itu keterampilan-keterampilan tersebut juga terdapat beberapa keterampilan yang mengarah pada pengembangan edukasi yaitu perekonomian, penerbitan media massa, seminar atau diskusi, pelatihan manajemen, latihan organisasi dan administrasi, kaligrafi terdapat al-Qur'an, seni beladiri, seni puisi, deklarasi elektronika-komputer, bahasa Arab dan Inggris dan olahraga.

Ketiga, dalam mengembangkan tugas pokoknya PP Nurul Jadid Paiton sebagai lembaga

pendidikan terus melakukan upaya peningkatan layanan pendidikan yang memfokuskan pada penguasaan ilmu agama tafaqquh fiddin, dakwah dan kaderisasi. Oleh karenanya dalam peningkatan tafaqquhfiddin pesantren secara intens memfokuskan pada penguasaan keagamaan santri melalui standarisasi furudul ainiyah dan pengawalan ketuntasan furudhul ainiyah. peningkatan tersebut dilakukan secara komprehensif dan terpadu di semua lini baik di bidang pendidikan, ketenagaan, fasilitas keuangan dan sarana penunjang lainnya. Demikian juga di bidang keuangan untuk menunjang efektivitas dan akuntabilitas pembayaran biaya pendidikan santri pesantren melakukan perubahan pola pembayaran keuangan dengan sistem *virtual account* dan *cashless payment*.

Keempat, sebagai lembaga kader pesantren melakukan penguatan kader melalui pelatihan-pelatihan life skill dan pembekalan kader yang terorganisasi dan sistematis. Untuk peningkatan kapasitas pesantren melaksanakan pelatihan pelatihan pembekalan life skill, peningkatan produktivitas terpadu seperti kerupuk dan renggining untuk santri, pelatihan otomotif bagi santri PPNJ dan pemuda-pemuda daerah.

Kelima, pada bidang penjamin mutu dengan melakukan ; Bimbingan konseling atau konselor dan wali kelas untuk peningkatan pelayanan kepribadian peserta didik di sekolah madrasah. BK atau konselor dan Wika terintegrasi dengan bimbingan konseling, konsultan dan wali asuh di asrama, sehingga penanganan santri sekaligus peserta didik dapat lebih intensif.

Keenam, membentuk lembaga yang berfungsi sebagai kepekaan social kemasyarakatan seperti lazikaf, YBS dll. Agar santri mempunyai simpati dan empati terhadap sesama manusia. Dan membentuk lembaga pengembangan skill dan organisasi kepemudaan. Beberapa lembaga Pengembangan skill santri PP Nurul Jadid yaitu 1. LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA), Lembaga santri berasrama khusus yang melayani minat santri di bidang penguasaan bahasa Asing. PUSAT PENDIDIKAN ILMU ALQUR'AN (PPIQ). Lembaga santri berasrama khusus yang melayani minat santri di bidang hafalan Alqur'an (Tahfidz), baca tulis Alqur'an dengan baik dan benar (Tahsin). 3. LEMBAGA KAJIAN KITAB KUNING. LEMBAGA BAHTSUL MASAIL (LBM) NURUL JADID, LAJNAH FALAKIYAH NURUL JADID. LEMBAGA KAJIAN KONSERVASI & LINGKUNGAN HIDUP. KELOMPOK KAJIAN POJOK SURAU (KKPS).

Beberapa Organisasi dan media kreatifitas Santri PP Nurul Jadid : Forum Komunikasi Osis (FKO). Asosiasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) antar satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Nurul Jadid., Panji Pelopor. Forum Komunikasi Santri (FKS). Firqoh Hadrah Az-Zainiyah (FIRHAZ). Palang Merah Remaja (PMR). Lembaga Jurnalistik Santri. Wadah untuk melatih santri yang berminat menekuni bidang jurnalistik. Lembaga ini di kelompokkan sesuai tingkat pendidikannya. yaitu: Aliansi Pers Nurul Jadid (APNJ), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) UNUJA, menerbitkan Majalah AFIKIR dan Jurnal HASYIAH. Sekolah Jurnalistik UNUJA. Praja Muda Karana (PRAMUKA) Nurul Jadid. Santri Patriot. Persatuan Bela Diri Nurul Jadid (PBDNJ). Persatuan Sepak Bola Nurul Jadid (PSNJ). Kelompok Seni dan Budaya.

Beberapa Lembaga untuk mempersiapkan Keterampilan Santri ; Balai Latihan Kerja (BLK), Unit Jahit Menjahit, Batik Tulis dan Print, Kerajinan tangan (Handy Craft), Kaligrafi. Selain kaligrafi Arab yang sudah menjadi khas pesantren, juga seni kaligrafi Jepang dan China (shufa).

Kebutuhan Santri di Pesantren berdasarkan Perspektif Theory of Need Abraham Maslow

Dalam konsep teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa Hirarki Kebutuhan yang meliputi Kebutuhan fisiologis, safety, love, penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dukungan serta pengakuan), aktualisasi diri telah dilakukan oleh PP Nurul Jadid dalam membentuk insan kamil. Kegiatan-kegiatan diatas merupakan salah satu penunjang untuk memenuhi kebutuhan santri yang dikemukakan oleh Maslow tersebut.

Hal tersebut juga sejalan dengan konsep Kebutuhan menurut pakar maqasid syariah yang terdiri dari Kebutuhan Dharuriyat (Primer), Kebutuhan hajjiyat (Sekunder), Kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) atau Kamaliyat (Pelengkap). Dengan demikian, seluruh aktivitas kehidupan yang mengandung kemaslahatan bagi umat manusia merupakan sebagai kebutuhan (*needs*). Pemenuhan kebutuhan itu merupakan perintah agama dan mendapatkan kemaslahatan apabila melaksanakan perintah agama.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh PP Nurul Jadid dalam meminilair perilaku konsumtif ini, maka perilaku santri dapat ditekan dan diarahkan pada hal-hal positif seperti penjelasan diatas.

Sehingga Keputusan pembelian yang didorong oleh faktor emosi menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif dapat diarahkan kepada hal positif. Dari

upaya yang dilakukan PP Nurul Jadid, Kebutuhan santri dapat sekedar memenuhi keinginan dan kepuasan diri sendiri yang tidak melampaui batas yang diizinkan oleh aturan PP Nurul Jadid dan syariat Islam.

Pada tahap selanjutnya, PP Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai filter dalam mengimbangi tuntutan modernisasi dengan beragam pembenahan untuk membangun gaya hidup santri yang sesuai dengan syariat Islam, dengan tidak mengurangi sisi modernnya. Pada usia santri yang masih remaja, para santri cenderung royal pada diri sendiri maupun pada kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku konsumtif yang ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Misal pakaian, makanan, minuman bahkan aktualisasi dirinya, semisal penghargaan dan penghormatan.

Dari pemaparan di atas, maka Dampak positif adanya prevensi perilaku konsumtif bagi santri, santri bisa bersikap lebih tanggung jawab, hemat, dan tidak berlebih-lebihan di era modern ini. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif, santri cenderung tidak bertanggung jawab dan tidak bisa membatasi pengeluaran ekonominya di pesantren. Mengenai dampak negatif dari perilaku konsumtif sebagian santriwati belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam membeli suatu barang. Juga kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh santri tidak hanya di dorong oleh adanya kebutuhan akan tetapi dipengaruhi pemenuhan keinginan yang berlebih-lebihan. Lingkungan pesantren sangat mempengaruhi santriwati/wati dalam mengembangkan minat dan bakat dalam mengaktualisasikan dirinya. Dari aspek material, pembelanjaan uang saku yang dimilikinya diarahkan pada sikap yang sesuai dengan syariat Islam, misalnya tidak boros, hidup sederhana dan hemat.

4 Kesimpulan

Prevensi perilaku santri PP Nurul Jadid santri diarahkan pada pengembangan bakat dan minat untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam mengaktualisasikan potensi dirinya. Sehingga santri memahami terkait dengan dampak dari perilaku konsumtif.

Upaya yang telah dilakukan oleh PP Nurul Jadid untuk mencegah perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow dan trilogi santri adalah dengan pembentukan lembaga motivasi, organisasi kepemudaan, lembaga kepekaan sosial dan lembaga kreatifitas. Lembaga

tersebut sebagai lembaga yang memfilter dari pola dan system bagi pelaku usaha di PP Nurul Jadid.

5 Daftar Pustaka

- Anwar, R. (1979). *Sejarah KH Zaini Mun'im dan Pesantren Nurul Jadid*. PP Nurul Jadid.
- Endang Dwi Astuti. (2013). PERILAKU KONSUMTIF DALAM MEMBELI BARANG PADA IBU RUMAH TANGGA DI KOTA SAMARINDA. *Psikoborneo*, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674, 1(2), 79-83.
- Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, R. & D. H. (2017). PERILAKU KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJAJRTI. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, ISSN: 2502-079X (Print), ISSN: 2503-1619 (Electronic), 2(2), 1-6.
- Eni Nur Aini, A. L. A. (2020). "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian". Hal 10. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 17-27.
- Fransisca & Tommy Y. S. S. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal Phronesis, Jakarta : Universitas Tarumanegara*, 7(172).
- Ismail Nawawi. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Dwi Putra Pustaka.
- JENITA, R. (2017). KONSEP KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMSI ISLAM. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1), 76-81.
- M Masyhur Amin & M Nasikh Ridwan. (1996). *KH Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya)*. LKPSM.
- Nasution, I. K. (2007). *Stres Pada Remaja*. Universitas Sumatra Utara.
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi.pdf?1450829864=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeori_Teori_Motivasi.pdf
- Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(3), 131-140.
- Ririn Anggreini, S. M. (2014). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI UNIVERSITAS ESA UNGGUL. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 32-42.

- Siti MUAZAROH & Subaidi. (2019). KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW (TINJAUAN MAQASID SYARIAH). *Al-Mazahib (Jurnal Pemikiran Hukum)*, 7(1), 17–33. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/almazahib/article/view/1877>
- Sumartono., & Djabar, H. B. (2002). *Terperangkap dalam iklan: meneropong imbas pesan iklan televisi*. Alfabeta.
- Tim sekretariat ppnj. (2020). *Profil PP Nurul Jadid*. PP Nurul Jadid. <https://www.nuruljadid.net/>
- Zaini, K. Z. (n.d.). *Pengajian kitab Adabusuluk lil murid*.
- Zulkarnain Abdurrahman. (2020). TEORI MAQASID AL-SYATIBI DAN KAITANNYA DENGAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA MENURUT ABRAHAM MASLOW. *Jurnal Ushuluddin*, 22(1), 52–70. <file:///C:/Users/faifai/Downloads/15534-41001-1-PB.pdf>